
Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model *Sinektik* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII B MTS Negeri 9 Ciamis

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Rahman Subarnas	ISSN: 2807-9558
MTs. Negeri 9 Ciamis	Vol. 1, No. 3, Desember 2021
barnasrahman07@gmail.com	http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Subarnas, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Hasil Belajar dengan Menerapkan Model *Sinektik* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII B MTS Negeri 9 Ciamis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 127-133.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar Peserta didik pada pokok bahasan Segiempat kelas VII-B. MTS Negeri 9 Ciamis T.P 2017/2018 dengan penerapan model *Sinektik*. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Sinektik* dapat meningkatkan kreativitas belajar Peserta didik pada pokok bahasan Segiempat kelas VII-B. MTs Negeri 9 Ciamis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes untuk melihat ketercapaian peningkatan dalam pemahaman matematika Peserta didik dan Observasi untuk melihat kreativitas Peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian sebanyak 4 tes yaitu tes awal, tes siklus I, tes siklus II dan tes siklus III yang masing-masing terdiri dari 8 buah soal. Sementara, observasi dilakukan dengan mengamati kreativitas belajar Peserta didik sesuai dengan indikator. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII-B di MTS Negeri 9 Ciamis TAHUN PELAJARAN 2017/2018 yang berjumlah 39 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Sinektik* untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika pada Peserta didik. Hasil penelitian ini dari 39 Peserta didik pada tes siklus I 15 Peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar Peserta didik yaitu 38,46% pada tes siklus I ini yang menjadi tujuan penelitian ini belum tercapai dan observasi nilai rata-rata persentase kreativitas Peserta didik 56,82% dengan kategori cukup, maka harus dilanjutkan pada siklus II. Hasil tes yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 23 Peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 58,97%, namun pada siklus II ini masih belum mencapai dari tujuan penelitian dan observasi nilai rata-rata persentase kreativitas Peserta didik 68,72% dengan kategori cukup, maka dilanjutkan lagi pada siklus III. Hasil tes yang dilakukan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan menjadi 35 orang yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 89,74%, pada siklus III ini yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan ternyata pada siklus III ini juga mengalami peningkatan observasi nilai rata-rata persentase kreativitas Peserta didik 82,31% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Sinektik* pada pokok bahasan Segiempat terjadi peningkatan kreativitas belajar matematika pada Peserta didik kelas VII-B di MTS Negeri 9 Ciamis.

Kata Kunci: Penerapan Model *Sinektik*, Kreativitas, Matematika.

Abstract

This study aims to determine how the learning creativity of students on the subject of quadrilateral class VII-B. MTS Negeri 9 Ciamis T.P 2017/2018 with the application of the Synectic model. To find out whether the application of the Synectic model can increase the learning creativity of students on the subject of Quadrilaterals for class VII-B. MTs Negeri 9 Ciamis FOR THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR. The research instrument used is a test to see the achievement of an increase in students' mathematical understanding and observation to see the creativity of students. The test used is a written test in the form of a description of 4 tests, namely the initial test, the first cycle test, the second cycle test and the third cycle test, each of which consists of 8 questions. Meanwhile, observations were made by observing the learning creativity of students according to the indicators. The subjects of this study were students of class VII-B at MTS Negeri 9 Ciamis for the ACADEMIC YEAR 2017/2018, totaling 39 people, while the object of this research was to use the Synectic model to increase creativity in learning mathematics in students. The results of this study were from 39 students in the first cycle test, 15 students who achieved mastery of student learning outcomes, namely 38.46% in the first cycle test, which was the goal of this study and the observation of the average value of the percentage of students' creativity was 56, 82% with sufficient category, it must be continued in cycle II. The results of the tests carried out in cycle II showed an increase, namely 23 students who achieved mastery learning outcomes, namely 58.97%, but in cycle II they still did not reach the research objectives and observations of the average percentage of students' creativity 68.72% with enough category, then continued again in cycle III. The results of tests carried out in cycle III showed an increase to 35 people who achieved complete learning outcomes, namely 89.74%, in cycle III the research objective had been achieved and it turned out that in cycle III there was also an increase in the observation of the average value of the percentage of creativity. 82.31% of students in good category. It can be concluded that by using the Synectic model on the subject of the Quadrilateral there is an increase in the creativity of learning mathematics in students of class VII-B in . MTS Negeri 9 Ciamis.

Key Words: Application of Synectic Models, Creativity, Mathematics

A. Introduction

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII-B MTS Negeri 9 Ciamis , ditemukan masih banyak Peserta didik yang belum mengerti tentang pokok bahasan bangun datar segiempat. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada Peserta didik yang berjumlah 39 orang. Hanya 6 Peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai diatas kategori paham. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Peserta didik kelas VII-B termasuk dalam kategori tak paham dalam pokok bahasan yang diajarkan.

Hasil dari wawancara dengan kelas VII-B yang mendapatkan nilai rendah, Peserta didik menyatakan bahwa "Umumnya matematika adalah pelajaran yang sulit, menguras otak, membosankan dan membuat pusing sehingga malas untuk mengulang pelajaran di rumah. Kami juga sering merasa bosan saat belajar, pada akhirnya membuat kami lebih senang membaca buku-buku lainnya atau bercerita dengan teman sebangku daripada harus mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas".

Lanjutan wawancara peneliti dengan guru bidang studi, peneliti juga menanyakan tentang model pembelajaran yang dipakai di . MTS Negeri 9 Ciamis Bapak Ponijo, S.Pd mengatakan bahwa "Model pembelajaran yang sering kami pakai adalah model konvensional. Kami jarang memakai model pembelajaran yang lain, karena model konvensional sudah terbiasa kami pakai dalam pembelajaran matematika". Hasil wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa guru tidak memperhatikan model pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru hanya berfokus pada satu model yang monoton saja, sehingga Peserta didik merasa bosan dan kurang berminat untuk mempelajari matematika. Akibatnya Peserta didik sulit memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Pembelajaran yang bermakna akan membawa Peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh Peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini Peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Namun kenyataannya belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk melakukan perubahan ke arah pembelajaran

yang aktif dan menyenangkan agak sulit. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada target pengasaan materi dan Penyampaian pengetahuan dari guru ke Peserta didik yang diikuti dengan latihan – latihan tidak membentuk pemahaman Peserta didik pada saat belajar dengan baik sehingga kurangnya kreativitas Peserta didik dalam belajar matematika. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak efektif, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, guru dituntut mencari suatu model yang dapat mengembangkan kemampuan belajar matematika Peserta didik untuk menggunakan ide-ide dan konsep-konsep yang sudah mereka pelajari sebelumnya dalam menyelesaikan soal-soal Segiempat. Sehingga oleh peneliti dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Sinektik* dimana para Peserta didik dituntut untuk menjawab suatu pertanyaan dalam bentuk kelompok dengan adanya sumber belajar yang sudah disediakan oleh guru. Dalam kegiatan ini Peserta didik akan mencari sendiri jawaban dari materi yang akan diajarkan, sehingga Peserta didik dapat secara perlahan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya diskusi serta bimbingan oleh guru, maka diharapkan kreativitas Peserta didik akan meningkat.

B. Methodology

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2013:137) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, seorang guru terlebih dahulu harus mampu memahami persoalan-persoalan apa yang dihadapinya sehari-hari di ruang kelas, sewaktu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan secara terencana. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik kelas VII-B. MTs Negeri 9 Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 39 Peserta didik, yang terdiri dari 20 Peserta didik laki-laki dan 19 Peserta didik perempuan. Sedangkan untuk Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

C. Finding and Discussion

1. Findings

a. Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan Siklus I adalah data pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Persentase Hasil Observasi Kreativitas Belajar Matematika Peserta didik Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Memiliki rasa ingin tahu	67,69%
2	Tekun dan tidak mudah bosan	80,77%
3	Kaya akan inisiatif	60%
4	Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah	67,44%
5	kritis dalam pendapat orang lain	67,69%
Jumlah skor		343,59%
Rata-rata persentase		68,72%
Keterangan		Cukup

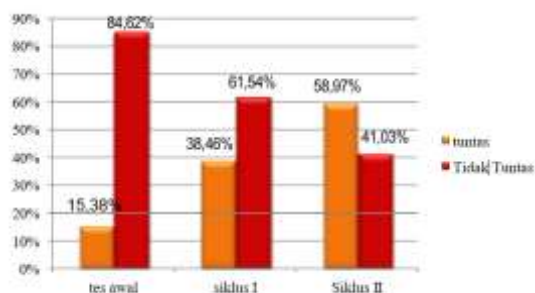


Gambar 1. Persentase Hasil Observasi Kreativitas Belajar Matematika Peserta didik Pada Siklus I

Pada Siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 8 butir soal kepada Peserta didik. Hasil dari 39 Peserta didik terdapat 23 Peserta didik (58,97%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 100, sedangkan 16 Peserta didik (41,03%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata dari hasil belajar Peserta didik kelas VII-B pada siklus II adalah 77. Dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 peserta didik.

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
75% - 100%	Tuntas	23	58,97%
0% < 75%	Tidak Tuntas	16	41,03%
Rata-rata Ketuntasan belajar			77
			58,97%

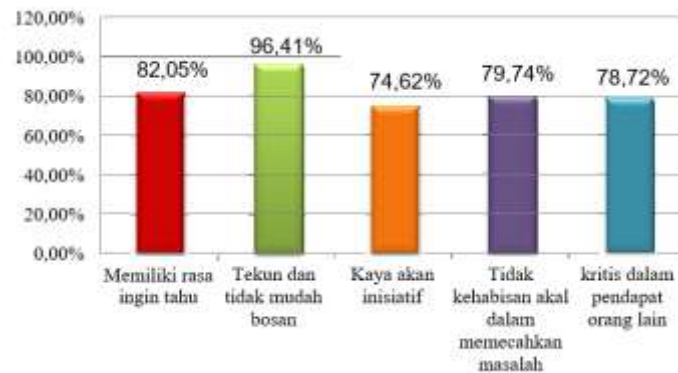


Gambar 2 Grafik Hasil Tes Siklus I

b. Siklus II

Tabel 3 Persentase Hasil Observasi Kreativitas Belajar Matematika Peserta didik Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Memiliki rasa ingin tahu	82,05%
2	Tekun dan tidak mudah bosan	96,41%
3	Kaya akan inisiatif	74,62%
4	Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah	79,74%
5	kritis dalam pendapat orang lain	78,72%
Jumlah skor		411,54%
Rata-rata persentase		82,31%
Keterangan		Baik

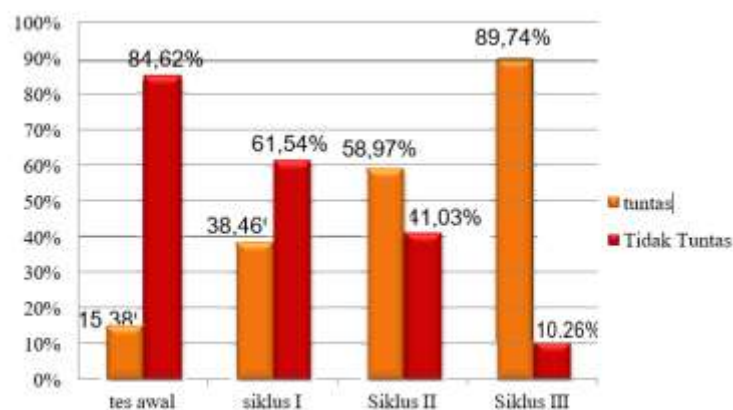


Gambar 3 Persentase Hasil Observasi Kreativitas Belajar Matematika Peserta didik Pada Siklus II

Setelah digunakan pembelajaran dengan Model *Sinektik* pada materi Segiempat pada siklus II peneliti memberikan soal sebanyak 8 butir soal kepada Peserta didik. Hasilnya terjadi peningkatan tes belajar Peserta didik di mana dari 39 Peserta didik terdapat 23 Peserta didik (58,97%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 100, sedangkan 16 Peserta didik (41,03%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata dari hasil belajar Peserta didik kelas VII-B pada siklus II adalah 77. Dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 38 orang seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
75% - 100%	Tuntas	35	89,74%
0% < 75%	Tidak Tuntas	4	10,26%
	Rata-rata Ketuntasan belajar		84,85
			89,74%



Gambar 4 Grafik Hasil Tes Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini, secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif. Karena ketuntasan belajar sudah tercapai maka pembelajaran dengan model *Sinektik* berhenti. Dengan demikian, diperoleh bahwa dengan diberikannya pembelajaran yang menerapkan model *Sinektik*, maka kreativitas Peserta didik meningkat. Hal ini tampak dari hasil tes dan hasil dari observasi kreativitas yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar dari 38,46% pada siklus I menjadi 58,97% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,74% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai. Rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,85 atau dengan kata lain tingkat penguasaan Peserta didik berasal dalam kategori tinggi.

2. Discussion

Pemberian tindakan pada siklus I dengan menggunakan menggunakan model *Sinektik* diperoleh rata-rata tes siklus I adalah 76,41 yang berarti mengalami peningkatan. Dan setelah dilakukannya tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Sinektik* diperoleh rata-rata

tes siklus II adalah 84,85 yang berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hasil evaluasi dari mulai siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	58,97%	89,74%
2	Tidak Tuntas	41,03%	10,26%

Tabel 6 Persentase Hasil Observasi Kreativitas Belajar Matematika Peserta didik Pada Siklus I, Siklus II,

No	Aspek Yang Diminati	Siklus I	Siklus II
1	Memiliki Rasa Ingin Tahu	67,69%	82,05%
2	Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	80,77%	96,41%
3	Kaya Akan Inisiatif	60%	74,62%
4	Tidak Kehabisan Akal Dalam Memecahkan Masalah	67,44%	79,74%
5	Kritis Dalam Pendapat Orang Lain	67,69%	78,72%
	Jumlah Skor	343,59%	411,54%
	Rata-Rata Persentase	68,72%	82,31%

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas Peserta didik dengan menggunakan model *Sinektik* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siklus I, siklus II. Mulai kriteria merasa ingin tahu mendapatkan nilai persentase pada siklus I 67,69%, dan siklus II 82,05%, untuk kriteria tekun dan tidak mudah bosan mendapat nilai persentase siklus I 80,77% dan siklus II 96,41%, untuk kriteria kaya akan inisiatif mendapat nilai siklus I 60% dan siklus II 74,62%, kemudian untuk kriteria tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah nilai persentase siklus I 67,44% dan siklus II 79,74%

D. Conclusion

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kreativitas belajar Peserta didik kelas VII-B . MTS Negeri 9 Ciamis dengan menggunakan model *Sinektik* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kreativitas belajar matematika setiap siklus. Dimana pada siklus I dengan rata-rata persentase 68,72% dengan kategori baik, dan terakhir pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 82,31% dengan kategori baik.

Melalui model *Sinektik* Kreativitas belajar matematika Peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar Peserta didik dengan kondisi awal dengan rata-rata pada siklus I dengan rata-rata 58,97%, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 89,74%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Sinektik* pada Peserta didik kelas VII-B . MTS Negeri 9 Ciamis TAHUN PELAJARAN 2017/2018 pada pokok bahasan segiempat dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik .

E. References

- Agustina, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*. 4 (2), 42 – 67
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Hamdani,
- Istarani. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Mediapersada
- Mahandari, J. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Kelas IV Gugus IV Kec. Jembrana. *Jurnal PGSD*.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutmainunah, U. (2016). Penerapan Model Sinektik Terhadap Kreativitas Belajar Peserta didik pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 2 (1), 69 – 81

- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2016). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.